



Peran Pemain Musik bagi Generasi Milineal di Gereja HKBP Berastagi Kabupaten Karo

Ance Juliet Panggabean¹, Sempurna Sihombing¹, Samsa Lumbangaol¹

¹Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan..

Email: ance.panggabean@uhn.ac.id

Abstrak. Pelatihan musik gereja dan organ gereja bagi generasi milenial memberi kepuasan tersendiri bagi jemaat terkhusus bagi tim musik yang melayani sebagai pengiring musik dalam ibadah gereja. Kegiatan pelatihan musik gereja dan organ gereja sangat membantu para tim musik dalam bermain organ gereja dengan cara mudah dan praktis. Penggunaan buku logu dan pembacaan notasi balok sangat fleksibel untuk diterapkan dalam iringan lagu ibadah digereja karena menghasilkan suara yang harmonis. Penjiwaan lagu dalam iringan ibadah di gereja HKBP dalam bermain musik gereja dan organ gereja sangat baik diterapkan bagi generasi milenial. Selain tujuannya untuk menambah syahdu dan hikmat dari lagu-lagu yang dimainkan dalam ibadah juga menambah wawasan dan skill dalam permainan musik dalam ibadah.

Kata kunci: Peran, Pemain musik, Generasi milenial, Musik gereja.

Penulis korespondensi : Ance Juliet Panggabean, ance.panggabean@uhn.ac.id, Medan, Indonesia

 Karya ini dilisensikan di bawah CC-BY

Pendahuluan

Pemain musik dalam ibadah gereja memiliki peran penting karena musik bukan sekadar unsur pelengkap, melainkan bagian dari pelayanan yang membantu jemaat memasuki suasana pujian, penyembahan, dan persekutuan dengan Tuhan. Dalam pelaksanaannya, pemain musik perlu memahami bahwa kualitas pelayanan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual, tetapi juga oleh kemampuan bekerja sama dengan song leader dan singer. Kuncoro (2021) menekankan bahwa keberhasilan pujian dan penyembahan terletak pada kerja sama tim, bukan semata-mata pada kehebatan individu. Sinergi antara song leader, singer, dan pemain musik memungkinkan setiap unsur pelayanan menjalankan fungsinya secara terpadu sehingga musik dapat mendukung keterlibatan jemaat dalam ibadah. Prinsip kebersamaan tersebut selaras dengan Mazmur 133:1–3 yang menegaskan nilai persatuan dan kerukunan sebagai ruang hadirnya berkat Tuhan.

Kerja sama dalam pelayanan musik pada dasarnya merupakan bentuk pelayanan kolektif yang membutuhkan komunikasi, koordinasi, saling memahami, dan kesediaan menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Seorang pemain musik mungkin memiliki kemampuan teknis yang sangat baik, tetapi kemampuan tersebut tidak akan memberikan dampak maksimal apabila tidak mampu menyesuaikan permainan dengan song leader, singer, dan karakter jemaat. Kuncoro (2021) menggambarkan sinergi tim sebagai kekuatan yang dapat menghasilkan dampak lebih besar dibandingkan kemampuan individu yang bekerja sendiri. Dalam konteks ibadah, sinergi tersebut terlihat ketika pemain musik mampu mengikuti arahan song leader, singer mampu menjaga kesatuan vokal, dan seluruh tim mampu mengarahkan perhatian jemaat kepada Tuhan. Dengan demikian, keberhasilan pelayanan musik lebih tepat dipahami sebagai hasil kolaborasi daripada sebagai pertunjukan kemampuan individual.

Musik memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan gereja karena dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan iman, membangun suasana ibadah, serta memperkuat identitas komunitas gerejawi. Setiap denominasi memiliki tradisi dan karakter musikal yang berkembang sesuai dengan sejarah, teologi, budaya, serta bentuk liturginya. Dalam konteks gereja Protestan, termasuk HKBP, musik dan nyanyian menjadi bagian penting dalam kehidupan peribadahan karena membantu jemaat mengungkapkan iman melalui nyanyian dan penghayatan bersama. Panggabean dan Simangunsong (2021) menunjukkan bahwa musik ibadah dapat beradaptasi dengan perkembangan media dan budaya kontemporer tanpa kehilangan fungsinya sebagai bagian dari pelayanan gereja. Oleh karena itu, perkembangan musik gereja perlu diarahkan agar tetap mendukung tujuan ibadah dan bukan sekadar mengejar aspek hiburan.

Persoalan muncul ketika musik dalam ibadah lebih diarahkan pada penonjolan kemampuan pemain daripada pada kebutuhan jemaat dan tujuan liturgis. Pemain musik dapat tergoda untuk menggunakan teknik permainan, aransemen, atau gaya musik yang terlalu dominan sehingga perhatian jemaat beralih dari makna lagu kepada pertunjukan musik. Padahal, musik dalam ibadah seharusnya membantu jemaat bernyanyi dan menghayati pesan yang terkandung dalam teks lagu. Panggabean dan Simangunsong (2021) memperlihatkan bahwa penggunaan musik dan media digital dalam ibadah merupakan perkembangan yang perlu dipandang secara positif, tetapi tetap harus diarahkan untuk mendukung kemajuan pelayanan gereja. Dengan demikian, penggunaan teknologi, instrumen, dan gaya musik perlu ditempatkan sebagai sarana pelayanan yang memperkuat pengalaman ibadah, bukan sebagai tujuan utama.

Perkembangan teknologi digital juga telah membawa perubahan terhadap praktik musik dan ibadah gereja. Media digital memungkinkan musik diproduksi, dipelajari, didistribusikan, dan digunakan dalam berbagai bentuk pelayanan yang sebelumnya tidak mudah dilakukan. Panggabean dan Simangunsong (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam musik ibadah merupakan bagian dari perkembangan budaya populer yang telah diterima dalam kehidupan gereja dan dapat menjadi media komunikasi yang efektif bagi pelayanan gereja. Perubahan tersebut membuka peluang bagi generasi muda untuk berperan lebih aktif dalam pelayanan musik karena mereka relatif dekat dengan teknologi dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media digital. Namun, pemanfaatan teknologi tetap membutuhkan pemahaman yang matang agar perkembangan musikal tidak menghilangkan karakter dan tujuan utama ibadah.

Generasi muda memiliki posisi strategis dalam pengembangan pelayanan musik gereja karena mereka dapat menjadi penggerak kreativitas dan inovasi dalam pelayanan. Panggabean dan Simangunsong (2021) mencatat bahwa generasi muda atau generasi milenial memiliki peran aktif dalam berbagai bentuk pelayanan gereja, termasuk tim pujian dan penyembahan serta pelayanan musik. Potensi tersebut perlu dikembangkan melalui pembinaan yang terarah agar kreativitas yang dimiliki dapat berjalan seiring dengan pemahaman mengenai tata ibadah, karakter musik gerejawi, teknik musikal, dan tanggung jawab pelayanan. Dengan demikian, pembinaan generasi muda tidak hanya bertujuan menghasilkan pemain musik yang terampil, tetapi juga membentuk pelayan yang memiliki kesadaran bahwa kemampuan musikal merupakan talenta yang digunakan untuk membangun kehidupan jemaat.

Dalam konteks HKBP, pemain musik memiliki tanggung jawab untuk memahami karakter musik gerejawi yang digunakan dalam kehidupan peribadahan, termasuk tradisi nyanyian yang terdapat dalam Buku Ende. Musik gereja HKBP tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya Batak dan perkembangan tradisi musikal yang telah berlangsung dalam kehidupan gereja. Panggabean dan Simangunsong (2021) menunjukkan bahwa Buku Ende, Kidung Jemaat, dan Mazmur dapat menjadi dasar musik ibadah yang terus mengalami interpretasi dan improvisasi sesuai perkembangan zaman. Karena itu, pemain musik perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas tanpa menghilangkan karakter dasar lagu dan pesan yang hendak

disampaikan. Keseimbangan antara tradisi, kreativitas, teknologi, dan kebutuhan jemaat menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan pelayanan musik di gereja HKBP.

Berdasarkan uraian tersebut, pembinaan mengenai peran pemain musik dalam gereja HKBP menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelayan musik, khususnya generasi muda. Pembinaan tidak hanya diarahkan pada kemampuan memainkan alat musik, tetapi juga pada kemampuan membangun kerja sama dengan song leader dan singer, memahami karakter lagu, mengatur dinamika permainan, memanfaatkan teknologi secara tepat, serta menempatkan musik sebagai bagian dari pelayanan kepada jemaat. Dengan demikian, pemain musik diharapkan mampu menjalankan perannya secara bertanggung jawab, kreatif, komunikatif, dan berorientasi pada tujuan ibadah. Kegiatan pengabdian ini pada akhirnya diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada jemaat dan masyarakat bahwa pemain musik merupakan bagian penting dalam pelayanan gereja HKBP sekaligus mendorong generasi muda agar terus mengembangkan talenta musiknya sebagai bentuk pelayanan dan kontribusi bagi pertumbuhan kehidupan gereja. Temuan mengenai pentingnya pembinaan musik gereja juga sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pemusik dan song leader dalam melaksanakan pelayanan musik gerejawi..

Metode Pelaksanaan

2.1 Pengertian Peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut.

Sedangkan, Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan.

2.2. Pemain Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemusik berasal dari kata dasar musik. Pemusik memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pemusik dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Pemain musik (seperti pemetik gitar, penggesek biola, atau pemain piano).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pemusik adalah pemain musik (seperti pemetik gitar, penggesek biola, atau pemain piano). Pemusik berasal dari kata dasar musik. (<https://kbbi.lektur.id/pemusik>) diakses pada hari Kamis, 21 April 2022, pukul 18.55 wib

2.3 Organ Gereja

Pengertian organ gereja adalah organ termasuk alat musik yang terbilang tua. Sejak abad pertengahan hingga perkembangan gereja Protestan, organ merupakan instrumen yang paling dominan untuk mengiringi lagu-lagu kristiani. Sebaliknya, lagu-lagu Kristiani pada saat itu pun diciptakan dalam nuansa yang memang dirancang untuk organ. Organ memiliki suara yang khas. Suara khas yang merambat melalui pipa pada organ memang menjadikannya sebagai pengisi besar dalam kebanyakan lagu-lagu gereja yang dinyanyikan paduan suara bersama jemaat. Nuansa yang ditimbulkan memberi kesan megah dan syahdu sehingga sangat cocok dengan nuansa yang hendak dibangun oleh lagu pujian Kristiani. (Selisip, 2019:1) <https://selisip.com/2019/10/organ-sebagai-alat-musik-gereja/> diakses Kamis, 21 April 2022)

Dewasa ini, penggunaan organ di gereja-gereja memang semakin berkurang seiring dengan perkembangan musik gerejawi yang lebih modern. Peran organ cukup banyak digantikan oleh keyboard atau piano yang lebih mudah untuk digunakan dan lebih praktis.

Menurut Pasaribu, 2018 bahwa pada saat Missionaris German datang ke Tanah Batak tahun 1861 dan mendirikan Gereja Mision Batak (GMB) yang sekarang menjadi HKBP; mereka memperkenalkan injil dengan cara berkhotbah dan bermusik. Alat musik yang digunakan adalah Organ atau yang disebut Poti Marende. Organ atau Poti Marende dibunyikan dengan cara seperti mendayung sepeda, kemudian keluarlah bunyi merdu dari organ tersebut. Seiring dengan perkembangan jaman, Poti Marende tidak dipakai lagi dan perannya digantikan oleh organ elektronik yang sudah dapat dihubungkan dengan listrik.

2.4. Solusi Permasalahan

Sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama tim FBS UHN, maka dilakukan beberapa metode pendekatan, yaitu:

1. Menjelaskan kepada mitra metode yang dilakukan dalam kegiatan abdimas kepada masyarakat dan tim pelaksana, yaitu dengan menunjukkan sikap apresiatif terhadap masyarakat di lingkungan gereja.
2. Menjelaskan kepada mitra tentang kegiatan abdimas yang dilakukan oleh tim FBS UHN Medan dengan mudah menggunakan media yang digunakan dalam kegiatan abdimas.
3. Menjelaskan kepada mitra bahwa melakukan kegiatan abdimas dengan melakukan evaluasi dan tindak lanjut di waktu yang akan datang. Tujuannya agar dapat memudahkan tim abdimas dan masyarakat dalam mengontrol dan mengawasi peningkatan atau perubahan secara harmonis, baik dan benar.

Hasil dan Pembahasan

3.1. Materi Pelatihan Untuk Pemain Musik Gereja:

1. Posisi Dalam Bermain Organ/Keyboard
Dalam teknik dasar bermain ORGAN/KEYBOARD, untuk melatih jari jari disebut *fingering* (melatih kemampuan/kelenturan/kecekatan/kekuatan jari jari) hal yang penting diperhatikan pemain adalah:
 - a. Posisi tangan dan Letak jari jari pada tuts organ/keyboard
 - b. Posisi duduk
 - c. Kekuatan jari jari dan perbedaan panjang jari jari kita
 - d. Ketekunan dan disiplin dalam berlatih.
2. Teknik Dalam Bermain Keyboard
 - a. Memahami simbol jari tangan kanan dan notasi pada keyboard untuk bisa memainkan melodi lagu dengan baik menggunakan tangan kanan.
 - b. Untuk bisa mengiringi lagu dengan baik, memahami simbol jari tangan kiri dan chord
 - c. Bagi yg baru belajar, sebaiknya mencoba memainkan lagu sederhana, yg iringan musiknya hanya memerlukan 2 atau 3 chord.
 - d. Melatih diri secara bertahap. Memainkan melodi lagu terlebih dulu dengan tangan kanan tanpa iringan. Kemudian, memainkan iringan chord dengan tangan kiri tanpa melodi. Jika sudah lancar, mencoba memainkan melodi (tangan kanan) dan chord iringan (tangan kiri) sekaligus.
 - e. Sangat di anjurkan agar memiliki koleksi lagu-lagu yang ditulis dengan notasi angka. Sebelum bermain, lihatlah nada dasar yang tercantum. Selanjutnya, notasi angka tersebut dimainkan dengan notasi huruf (not balok) seperti yang telah diterangkan pada bagian notasi keyboard.

- f. Untuk mengiringi nyanian, tangan kiri tetap memainkan bass/chord, sedangkan tangan kanan mencipta melodi (boleh diimprovisasi jika sudah mahir) yang sesuai dengan chord dan tema lagu yang dinyanyikan. Kemampuan seperti ini memerlukan latihan sendiri. Namun tetap mengacu pada buku lo
3. Belajar Kunci Dasar Organ Menggunakan Nada Nada Harmoni
Ada 2 macam sebenarnya cara memainkan organ:
 - a. Pada alat musik organ. Kalau kita memakai organ yang terdapat pedal kaki sebagai bass, maka kita akan mempraktekkan cara diatas pada alat musik organ.
 - b. Pada alat musik keyboard. Kalau yang kita pakai keyboard maka akan sedikit berbeda. Pada tangan kiri kita hanya perlu memprogram supaya output bass. Jadi ketika sudah diprogram maka, tangan kiri kita hanya perlu menekan satu nada saja berupa nada do (1). Tapi nada tersebut tidak sembarangan ditekan, melainkan menyesuaikan dengan chord yang harusnya ditekan
4. Prosedur Dalam Bermain Organ/Keyboard
Penting untuk Diperhatikan:
 - a. Aturan jari tangan pada organ/keyboard,
 - b. Belajar organ/keyboard untuk pemula atau sudah mahir
 - c. Belajar akor dasar, kunci dasar, harmoni, kunci kunci yang sering digunakan, penerapan jari jari tangan pada tuts organ/keyboard, posisi jari tangan pada organ/keyboard yang benar.
5. Belajar Notasi Balok
Inti dari belajar alat musik adalah apabila kita dapat menguasai notasi balok. Begitu halnya bermain organ, mustahil kita dapat bermain organ kalau kita belum bisa membaca not balok. Inilah yang membuat orang banyak mundur untuk belajar bermain organ. Hal ini didasari dalam ilmu pendidikan kita memang kurang menekankan belajar not balok melainkan lebih ke not angka.
6. Tanda Kunci
Didalam notasi balok dan didalam Buku Logu kunci yang umumnya digunakan adalah kunci "G" dan kunci "F". Kunci G atau kunci Biola yaitu not yang terletak pada garis no 2 dari bawah pada tangga nada, sedangkan Kunci F atau sering disebut kunci Bass terletak pada garis no 2 dari atas tangga nada. Contoh:



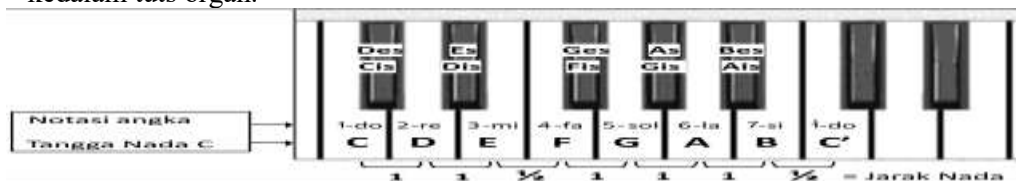
Gambar 1. Tanda kunci G dan Kunci F

7. Buku Logu
Dalam Buku Logu kita akan melihat Kunci G dan F tampil secara bersamaan. Dalam Kunci G dan F sama-sama terdapat not balok ganda yang saling berhimpitan dan bertolak belakang, satu keatas dan satu lagi mengarah kebawah. Pada kunci G not yang mengarah keatas adalah not sopran, dan yang kebawah adalah alto. Pada Kunci F not yang mengarah keatas adalah not tenor, dan yang mengarah kebawah adalah bass. Bagi saudara yang baru belajar mungkin agak sulit melihat 4 not secara bersamaan, namun saudara bisa memulainya satu persatu dan bertahap. Disinilah letak kesulitannya, tapi yakinlah dengan ketekunan saudara dan latihan yang berkesinambungan serta kekuatan dari Tuhan, saudara pasti dapat melakukannya.

Materi pemberian teori dan pelatihan pada kegiatan tersebut, antara lain:

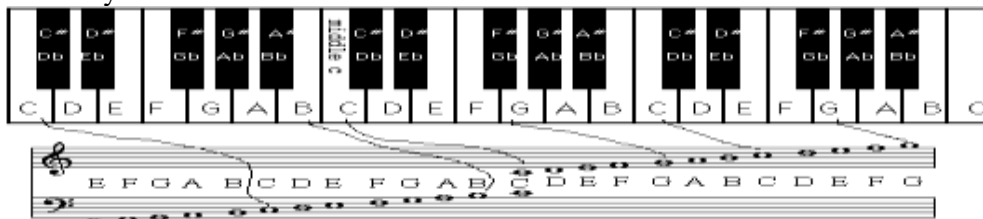
- a. Buku Logu no 421, Amen Amen

- b. Buku Logu no 422, Halleluyah
 - c. Buku Logu no 423, Ai Ho Do
 - d. Buku Logu no 73, Ndang Tadingkonhonku Ho
 - e. Buku Logu no 716, Dina Mamolus Sandok Ngolu On
 - f. Buku Logu no. 322 Nda da Au Guru Di Au
 - g. Buku Logu no. 210 Raja na Tumimbul
 - h. Buku Logu no. 224 Ho Sipangolu Au
 - i. Buku Logu no. 585 Sombama Jahowa
8. Mencari Nada Kreis (#)
Kreis adalah naik $\frac{1}{2}$ nada yaitu nada ke 5 (lima) menjadi nada dasar dan nada ke7 (tujuh) berubah menjadi Kreis.
- a. Netral = C – D – E – F – G – A – B – C (Nada dasar C=1)
 - b. 1 Kreis = G – A – B – C – D – E – Fis – G (G=1) yg berubah Fis
 - c. 2 Kreis = D – E – Fis – G – A – B – Cis – D (D=1) yg berubah Fis, Cis
 - d. 3 Kreis = A – B – Cis – D – E – Fis – Gis – A (A=1) yg berubah Fis, Cis, Gis
 - e. 4 Kreis = E – Fis – Gis – A – B – Cis – Dis – E (E=1) yg berubah Fis, Cis, Gis, Dis
 - f. 5 Kreis = B – Cis – Dis – E – Fis – Gis – Ais – B (B=1) yg berubah Fis, Cis, Gis, Dis, Ais
9. Mencari Nada Mol (B)
Mol adalah kebalikannya Kreis atau turun $\frac{1}{2}$ nada yaitu nada ke 4 (empat) menjadi nada dasar dan nada ke 4 (empat) juga berubah menjadi Mol.
- a. Netral = C – D – E – F – G – A – B – C (Nada dasar C=1)
 - b. Mol = F – G – A – Bes – C – D – E – F (F=1) yg berubah Bes
 - c. Mol = Bes – C – D – Es – F – G – A – Bes (Bes=1) yg berubah Bes, Es
 - d. Mol = Es – F – G – As – Bes – C – D – Es (Es=1) yg berubah Bes, Es, As
 - e. Mol = As – Bes – C – Des – Es – F – G – As (As=1) yg berubah Bes, Es, As, Des
 - f. Mol = Des – Es – F – Ges – As – Bes – C – Des (Des=1) yg berubah Bes, Es, As, Des, Ges
10. Mengaplikasikan ke Organ/Keyboard (Poti Marende)
Penting dalam bermain organ, saudara harus benar-benar hafal nada-nada apa saja yang berubah dalam Kreis ataupun Mol. Karena itulah dasar yang akan saudara terapkan dalam prakteknya. Setelah saudara mengetahui semua teori diatas, saatnya saudara praktekkan kedalam tuts organ.



Gambar 3. Huruf abjact yang terdapat pada notasi balok

Untuk semakin memudahkan saudara dalam mengaplikasikan teori diatas ke organ berikut contohnya:



Gambar 4. Nada-nada yang terletak pada kunci G dan kunci F notasi balok.

Kesimpulan

Terlaksananya kegiatan pelatihan musik gereja dan organ gereja bagi generasi milenial memberi kepuasan tersendiri bagi jemaat terkhusus bagi tim musik yang melayani sebagai pengiring musik dalam ibadah gereja. Kegiatan pelatihan musik gereja dan organ gereja sangat membantu para tim musik dalam bermain organ gereja dengan cara mudah dan praktis. Penggunaan buku logu dan pembacaan notasi balok sangat fleksibel untuk diterapkan dalam iringan lagu ibadah digereja karena menghasilkan suara yang harmonis. Penjiwaan lagu dalam iringan ibadah di gereja HKBP dalam bermain musik gereja dan organ gereja sangat baik diterapkan bagi generasi milenial. Selain tujuannya untuk menambah syahdu dan hikmat dari lagu-lagu yang dimainkan dalam ibadah juga menambah wawasan dan skill dalam permainan musik dalam ibadah

Referensi

- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jamalus. 1988. Pengajaran Musik Untuk Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kantor Pusat HKBP Pearaja Tarutung 2009. Buku Logu HKBP Suplemen Kantor Pusat HKBP Pearaja Tarutung. Cetakan ke 10. ISBN 978-979-98792-8-8. HAK CIPTA HKBP. Pematang Siantar; Percetakan HKBP.
- KBBI (kamus Besar Indonesia), 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Syafiq, Muhammad. 2003. Ensiklopedia Musik Klasik.. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sinaga Eko, 2010. Cara Mudah Belajar Main Organ Gereja (Poti Marende) <https://ekosinaga.wordpress.com/2010/05/18/musik-gerejawi-cara-mudah-belajar-main-organ-gereja-poti-marende-2/>
- Selisip, 2019. Organ Sebagai Alat Musik Gereja. <https://selisip.com/2019/10/organ-sebagai-alat-musik-gereja/> diakses Selasa, 29 September 2020)
- Pasaribu, Naomi. 2017. Musik Gereja Dari Sudut Pandang Theologia HKBP. <http://www.magisterseniuser.com/uploads/1/8/0/0/1800340/naomi-pasaribu.pdf> (diakses hari Selasa, 29 September 2020 pukul 15.15 wib)
- <https://vifamedia.com/penting-untuk-pemusik-gereja-ini-cara-supaya-pujian-dan-penyembahan-bisa-berdampak/>) diakses hari Kamis, 21 April 2022 pukul 17.00 wib.
- Penting untuk Pemusik Gereja! Ini Cara Supaya Pujian dan Penyembahan Bisa Berdampak | VIFA MEDIA
- <https://biblemu.blogspot.com/2020/05/makalah-permainan-musik-dalam-gereja.html?m=1> diakses pada hari Kamis, 21 April 2022 pukul 18.50 wib